

Pengabdian Multiyear Tim UJB di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Universitas Janabadra (UJB) kembali meraih beberapa hibah pengabdian multiyear dari Kemendikbudristek, untuk alokasi tahun 2023-2025. Salah satunya Tim Pengabdian Berbasis Kewilayahan (PBW) yang diketuai oleh Ir B Tresno Sumbodo MSI dengan fokus kegiatan di Kelurahan Giwangan Kota Yogyakarta. Tim ini beranggotakan Sardi ST MT, Siti Rochmah Ika SE Akt MSc, Dr Ir Ign Suprih Sudrajat MSI melibatkan 12 orang mahasiswa.

Tresno Sumbodo menuturkan, setiap tahun, selama 3 tahun, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki fokus yang berbeda namun tetap terkait satu dengan yang lain. Fokus kegiatan tahun pertama (2023) aspek lingkungan hidup, tahun kedua agrokompleks, dan tahun ketiga sektor pariwisata.

Di pertengahan tahun 2023 ketika ada permasa-



KR-Istimewa

Inovasi jogangan 'Mbah Dirjo' olah sampah organik menjadi kompos.

lahan darurat sampah di Yogyakarta, Tim Pengabdian telah merancang sejak awal program pengelolaan sampah. Yaitu pengolahan sampah organik menjadi kompos dengan inovasi jogangan 'Mbah Dirjo' singkatan dari mengolah limbah dan sampah dengan biopori ala Jogja, dan biopori jumbo. Pengolahan sampah organik melalui budidaya magot sebagai sumber pakan ternak dan ikan, serta pengelolaan sampah nonorganik

yang bernilai jual melalui pemberdayaan bank sampah.

"Langkah kecil ini diharapkan akan menjadi sebuah gerakan tidak hanya di Kelurahan Giwangan tetapi juga di wilayah-wilayah lain sehingga dapat membantu mengurangi sampah di sumber asal sampah itu muncul, tanpa harus membawa ke TPST Piyungan yang sudah overload," kata Tresno kepada KR, Selasa (22/8). (Dev)-f

BERSAMA MERAWAT PILAR-PILAR KEBHINNEKAAN
Dialog Kebangsaan di Gereja Baciro

YOGYA (KR) - Kesadaran kebhinnekaan dan keragaman mendorong Gereja Kristus Raja Baciro bersama seluruh umat menggelar Dialog Kebangsaan, Rabu (23/8) malam ini di Panti Paroki Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Sekaligus dalam rangkaian momen peringatan Kemerdekaan RI ke-78 dan HUT Gereja yang ke-60.

"Disegarkan kembali kesadaran akan fakta kebhinnekaan di negeri kita dengan menghadirkan narasumber kompeten. Harapannya Dialog Kebangsaan ini bisa menelurkan gagasan-gagasan konkrit terkait upaya untuk menjaga dan merawat pilar-pilar kebhinnekaan," jelas Humas Dialog Kebangsaan Aloysius Yulianto Andri kepada KR, Selasa (22/8)

Didampingi Seksi Lintas Agama, Prayogo Sunaryo SH disebutkan sebagai pembicara Rm Kolonel Joseph Marcellinus Bintoro Pr

seorang pastor anggota TNI Angkatan Udara, Prof Dr Phil Al Makin SAg MA (Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) dan Brigjend TNI Rachmat Puji Susetyo SIP MSI dengan moderator Komisyoner KPID, Yohanes Suyanto. "Narasumber akan memberikan gagasan sesuai dengan latar belakang masing-masing," jelasnya.

Deklarasi dan doa bersama akan disampaikan sebelum Dialog Kebangsaan. "Materi akan dikaitkannya dengan tahun electoral dan pesta demokrasi yang sebentar lagi akan dilaksanakan di negara ini. "Moment pergantian kekuasaan selalu menghadirkan suasana dan adrenalin tersendiri, baik bagi para penggiat politik dan demokrasi, partai politik, politisi, dan juga bagi seluruh warga bangsa," jelasnya. (Vin)-f

PROYEK JALAN TOL MENGENAI MAKAM

Warga Temon 'Curhat' ke Dewan

YOGYA (KR) - Sejumlah warga di Kapanewon Temon Kulonprogo mendatangi DPRD DIY, Selasa (22/8). Mereka meminta agar lokasi pembangunan jalan tol yang tembus ke Bandara YIA digeser. Pasalnya, lokasi yang disosialisasikan saat ini diperkirakan bakal menggusur lima makam.

Bagi warga keberadaan makam bukan sekadar tempat peristirahatan terakhir saja. Namun, memiliki historis tersendiri. Untuk itu, mereka menekankan proses pembangunan jangan sampai mengenai makam.

"Kami itu sangat mendukung proyek strategis nasional. Tidak termasuk menghalang-halangi atau menolak. Tapi dengan satu harapan kalau bisa jangan kena makam. Karena bagi warga, makam itu adalah

tempat yang sangat penting dan dihormati," kata Kuswanto selaku pengurus Makam Ngasem Jatikontal Temon Wetan.

Di Makam Ngasem sendiri, saat ini ada 750 nisan. Belum termasuk empat makam lainnya yang lokasinya berdekatan. Apalagi di Makam Ngasem juga berdiri bangsal yang selalu digunakan kegiatan budaya. Dan sampai saat ini juga masih banyak didatangi takziah. Tidak hanya war-

ga sekitar, tapi banyak perantau.

"Jadi seandainya jalan tol bisa digeser mungkin sedikit ke utara dari Makam Ngasem. Untuk makam di baratnya juga tidak akan terkena. Itu harapan warga kami. Sampai saat ini juga banyak warga yang menghendaki agar makam tidak dipindah," ungkapnya.

Senada diungkapkan Puji Purwaningsih selaku Lurah Temon Wetan. Mengingat sampai saat ini masih belum ada kejelasan pasti titik mana yang kena proyek tersebut. "Kami berharap masyarakat dapat menerima proyek ini dengan sangat nyaman. Khususnya terkait makam ini yang masih menjadi PR besar kami. Ada banyak yang harus

dihormati," ungkapnya.

Yohanes Wira Sasongko Putro selaku Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Alam DIY mengungkapkan, untuk proyek ini tidak mampu secara langsung. Karena ini proyek strategis nasional, jadi pengampunya di Dirjen Bina Marga Kementerian PUPR.

"Namun, pada dasarnya desain yang pertama itu menabrak dua makam dari pasar. Lalu untuk menghindari digeser ke utara dan ternyata kena makam lagi. Ini perlu didiskusikan lagi, jika digeser lagi apakah akan dapat makam lagi," tegasnya. (Awh)-f

TAK HANYA MENGHIBUR, TAPI MELATIH KEBERSAMAAN
Generasi Muda Harus Tahu Permainan Gobak Sodor

YOGYA (KR) - Untuk merealisasikan program adat, seni, tradisi dan lembaga budaya, Dinas Kebudayaan DIY akan mengadakan kegiatan lomba Permainan Tradisional Gobak Sodor 2023. Kegiatan yang mengangkat tema Ngléluri Kabudayaan Lumantar Olahraga Tradisional itu rencananya diadakan pada 25-26 September 2023 di GOR Among Rogo.

"Permainan gobak sodor ini sudah ditetapkan menjadi warisan budaya tak benda Indonesia yang berasal dari DIY pada 2022 lalu. Adanya lomba gobak sodor ini menjadi upaya kami untuk melestarikan dan mem-



KR-Riyana Ekawati

Dian Lakshmi Pratiwi saat memberikan penjelasan soal permainan gobak sodor

perkenalkan gobak sodor. Mengingat kami punya tugas untuk mendata, mengidentifikasi, mengeksplorasi serta mengembangkan semua bentuk seni budaya yang ada di DIY," kata Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi dalam acara sosial-

sasi lomba permainan tradisional Gobak Sodor 2023 di Museum Sonobudoyo, Selasa (22/8).

Dian mengatakan, permainan gobak sodor menjadi permainan generasi X dan sebagian generasi Y. Sayangnya, generasi Z bahkan generasi milenial sa-

ngat jarang yang mengetahui permainan tradisional ini. Untuk itu, lewat kegiatan perlombaan diharapkan gobak sodor bisa semakin dikenal dan dimainkan banyak orang.

"Permainan gobak sodor termasuk dalam kategori permainan kemahiran dan kerajinan tradisional dalam warisan budaya tak benda. Permainan itu layak menjadi warisan budaya tak benda Indonesia karena tidak hanya menjadi permainan yang menghibur, tapi juga memiliki nilai-nilai, seperti menggugah rasa guyub, melatih kebersamaan dan kekompakan," jelasnya. (Ria)-f

PANGGUNG

DALAM PUNCAK HUT KE-33 SCTV XTRAORDINARY
Iwan Fals - Isyana Nyanyikan Lagu Romantis



KR-Fadmi Sustitwi

Iwan Fals dan Isyana Sarasvati

"SELALU ada cerita tersendiri." Kalimat itu spontan diungkap penyanyi, Iwan Fals, kala ditanya kenangan paling menarik kala mengisi acara HUT SCTV. Pasalnya, setiap tahun Iwan hampir selalu diundang mengisi dalam acara HUT SCTV. Ia bahkan lupa, berapa kali berpartisipasi. Dan acara di SCTV disebutnya selalu *ngangen*i dan selalu membuatnya harus tampil maksimal.

Dalam HUT ke-33 SCTV Xtraordinary, *the living legend* kembali akan tampil berkolaborasi dengan 2 sosok yang berbeda, Kamis (24/8). Pertama kolaborasi nyanyi dengan Isyana Sarasvati. "Kami akan menyanyikan satu lagu Iwan Fals dan satu lagu Isyana dengan lagu yang agak romantis," ujar Iwan Fals dan Isyana Sarasvati kepada media di sela latihan persiapan, Selasa (22/8). Selain itu Iwan akan berkolaborasi dengan The Sacred Riana.

"Yang dengan Riana, ini saya belum tahu bagaimana bentuknya. Karena da-

lam dua kamera berbeda," ungkap Iwan dalam wawancara eksklusif pengisi acara 33 tahun SCTV Xtraordinary.

Kolaborasi dengan Isyana disebutnya bukan pertamakali dilakukan. Iwan Fals pernah kebersamaai dalam konser Isyana dan juga panggung lain. Kini, latihan yang dilakukan, disebutnya adalah untuk menyelaraskan nada dengan aransemen dari Isyana.

"Dan saya suka, dengan aransemen ini. Lagu saya selalu jadi baru, tetapi tetap tidak kehilangan ruh," ujarnya serius.

Perubahan menjadi kunci. Dan lagi itu seakan, kata Iwan, menjadi lagi baru yang makin indah dengan keindahan yang luar biasa. "Sederhana, tapi ada sesuatu," ujar Iwan. Meski masih merahasiakan judul lagi, Isyana mengungkap kali ini keduanya akan tampil dalam lagu yang lebih romansa, agak-agak mellow.

Iwan Fals adalah salah seorang penyanyi idola Isyana Sarasvati. Dan 'Bento' menjadi lagi yang nyaris

tidak bisa dilupakan. "Lirik lagu Bento, ada di kepalaku sejak dulu. Dan bisa menyanyikan lagi Bento bersama Sang Legend itu, sesuatu banget. Apalagi semangat lagi itu membara," ujar Isyana ketika diminta pandangannya mengenai Iwan dan lagu-lagunya. Tentu, Isyana menyukai hampir seluruh lagu Iwan, meski Bento yang nomer satu.

Ditanya aliran lagu yang digeluti, Isyana mengaku tidak terkotak-kotak dalam genre. "Saya tulus menciptakan lagu dan membebaskan dia menjadi apa. Pokoknya berusaha jujur," ujarnya singkat. Dan hal ini, ujar alumnus Royal College of Music Nanyang Academy of Fine Arts ini, akan bisa dilihat dalam album keempat yang baru diluncurkan.

"Di SCTV nanti, selalu berkolaborasi dengan Om Iwan, saya juga akan mendengarkan salah satu lagu yang ada dalam album ke-4. Yah sekalian promosi," ujar Isyana sembari tertawa. (Fsy)-f

Festival Pangan Lokal Kota Jogja Sukses Digelar
Kenalkan Potensi Pangan Hasil Pekarangan Rumah



Pj Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat pembukaan Festival Pangan Lokal, 18-20 Agustus 2023 di Lapangan SMAN 3 Jogja.

KR-ISTIMEWA

JOGJA (KR)- Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja sukses menyelenggarakan Festival Pangan Lokal, 18-20 Agustus 2023 di Lapangan SMAN 3 Jogja. Festival tidak hanya menyuguhkan bursa tanaman saja. Namun juga ada gerai makanan tradisional, pertunjukan musik, hingga pemutaran film.

Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo saat pembukaan Festival, mengatakan kegiatan untuk mengenalkan potensi pangan yang ada di Kota Jogja, terutama sayur dan buah hasil tanam di pekarangan rumah.

"Saya kira ini bagian dari inovasi bagaimana urban farming dan urban agriculture itu bisa diterapkan di Kota Yogyakarta," ujarnya.

Singgih juga mengajak masyarakat Jogja bisa mengoptimalkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan. Melalui Festival Pangan Lokal ini diharapkan dapat memitovasi warga yang kesulitan lahan pertanian.

Meski kesulitan lahan, namun peluang memiliki kebun tetap bisa dilahan sempit. Pola pertanian menggunakan urban farming bisa menjadi solusi. Yakni dengan menanam dalam pot atau media yang ditempel di dinding.

"Bahkan ada kampung yang kemudian bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhan tentang sayuran yang penanamannya menggunakan pot, media dinding yang kemudian dilakukan gantungan dan sebagainya," ujarnya.

Singgih menyebut lahan pertanian di Kota Yogyakarta ada sekitar 52 hektare yang tersebar di beberapa wilayah. Lahan itu kecil di antara permukiman rumah di perkotaan. Oleh sebab itu pengembangan pertanian harus disesuaikan dengan lahan yang tersedia.

Menurutnya dari stan-stan Festival Pangan Lokal itu sudah menunjukkan masyarakat Kota Yogyakarta bisa menanam tanaman pangan paling tidak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dicontohkan banyak yang menampilkan tanaman cabai, ada sayur terong, kubis, selada, bayam brasil dan jagung ungu.

"Pokoknya tetap semangat berinovasi untuk memenuhi kebutuhan minimal buah dan sayur yang ada di lahan kita," tambahnya.

Festival Pangan Lokal menampilkan bursa tanaman pangan, hortikultura hingga tatanaman hias. Selain itu ada jajanan tradisional seperti apem, kelpen, gethuk, lopis,

lempeng juruh dan lainnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Suyana mengatakan festival juga dimeriahkan dengan berbagai lomba diantaranya landcape sayur, lomba tanaman cabai, dan lomba menu beragam bergizi seimbang sehat dan aman. Festival semakin meriah dengan adanya pemutaran film dan diskusi pangan.

"Festival Pangan Lokal baru pertama kali diselenggarakan. Kegiatan ini sebagai atraksi visualisasi, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pola pangan yang sehat dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai daya ungkit untuk mengembangkan wisata kuliner di Jogja," jelasnya. Suyana menyebut konsumsi pangan lokal di Jogja masih agak susah. Meski begitu tigkat ketahanan pangan di sebagian besar wilayah di Kota Jogja stabil meski Kota Jogja bukan daerah penghasil pangan.

"Maka program gemar menanam perlu kita gerakan lagi pasca pandemi ini dengan semboyan nandur opo sik dipangan, mangan opo sik ditandur (menanam apa yang dimakan, makan apa yang ditanam," ujarnya. (*)